Garina
Volume. 17, Nomor. 2 Desember 2025
e-ISSN: 2809-4654; p-ISSN: 2085-7691, Hal 128-137
DOI : https://doi.org/10.69697/garina.v17i2.331
Tersedia : https://journal.aksibukartini.ac.id/index.php/Garina

Penerapan Pola *Zero Waste* pada *Ready to Wear* dengan Texstil *Ecoprint* Pewarna alam

Arina Haq [1*], Grace Nauli [2]
[1,2] Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini, Indonesia

Abstrac *The implementation of the concept of sustainable fashion is an effort carried out by fashion players to create sustainable fashion products so as to reduce the impact of fast fashion. Forms of implementing the concept of sustainable fashion include the zero waste puttern cutting technique and the use of natural dyes. Cutting techniques without leaving scraps and liquid waste produced from the textile production process. The purpose of the study was to determine the process of implementing zero waste in ready to wear with ecoprint natural dye textiles. The data collection methods used are observation, documentation and literature methods. The analysis used in this study is qualitative data analysis. The process begins with creating ecoprint motifs using steam techniques and adding cibori motifs, the process of creating designs and planning the layout of the pattern components, and planning the layout of patterns on ecoprint materials, the cutting process, installing tricot, followed by the sewing process to unite the pattern components. The initial stage in this process is sewing the top. Conclusion of the process of applying the zero waste puttern cutting technique with ecoprin natural dye textiles is one of the visionary concepts where creating clothes starts from making motifs. with ecoprin natural dye textile is one of the visionary concepts where creating clothes starts from making motifs with natural dyes and continues with efforts to minimize fabric waste by applying the zero waste concept to the cutting pattern process and continues with the sewing process until completion, so that it can be used as a solution and reference in the fashion field for making clothes sustainably. Suggestions for applying the zero waste concept to be more optimal, the design of motif designs and pattern designs should always go hand in hand so that all motifs can be used and in accordance with the design to minimize fabric waste and dye waste.*

Keywords*: Eco Print; Natural Textile Dyes; Ready to Wear; Sustainable Fashion; Zero Waste.*

Abstrak. Penerapkkan konsep *sustainable fashion* usaha yang dilakukan oleh pelaku dibidang *fashion* menciptakn produk busana yang berkelanjutan sehingga mengurangi dampak dari *fast fashion*. Bentuk penerapan konsep *sustainable fashion* antara lain teknik *zero waste puttern cutting* dan penggunaan pewarna alami. Teknik memotong tanpa menyisakan perca dan limbah cair yag dihasilkan dari proses produksi *texstil*. Tujuan penelitian untuk mengetahui proses penerapan *zero waste* pada *ready to wear* dengan *texstil* pewarna alami *ecoprint*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, dokumentasi dan kepustakaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif. Proses diawali dari membuat motif *ecoprint* teknik steam dan penambahan motif sibori, proses menciptakan desain dan merencanakan *lay out* bagian komponnen pola,serta merencanakan *lay out* pola pada bahan *ecoprint* prosses memotong , pemasangan trikot, dilanjutkan proses menjahit menyatukan komponen pola Tahap awal dalam proses ini adalah menjahit atasan. Kesimpulan proses Penerapan teknik *zero waste puttern cutting* dengan *texsti*l pewarna alami *ecoprin* merupakan salah satu konsep visioner diamana menciptakan busana dimulai dari pembuatan motif dengan pewarna alami dan dilanjutkan dengan usaha meminimalisir limbah kain dengan menerapkan konsep *zero waste* pada proses pola memotong dan lanjut dengan proses jahit sampai dengan penyelesaiaan, sehingga dapat dijadikan solusi dan referensi dalam bidang fashion untuk pembuatan busana secara *sustaianable.* Saran menerapkan konsep *zero waste* agar lebih optimal sebaiknya perancangan desain motif dan perancangan pola memang sebaiknya selalu berjalan beriringan agar motif dapat terpakai semua dan sesuai dengan rancangan meminimalisir limbah kain dan limbah pewarna.

Kata kunci: Eco Print; Fesyen Berkelanjutan; Nol Limbah; Pakaian Siap Pakai; Pewarna Tekstil Alami.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan *fashion* saat ini sudah sangat pesat yang ditandai degan perputaran desain yang silih berganti dengan sangat cepat atau sering disebut dengan istilah *fast fashion*. *Fast Fashion* sangat berdampak buruk bagi lingkungan ditandai dengan limbah *fashion* yang semakin banyak sementara pengolahan kembali limbah texstil masih sangat minim. Perubahan pesat dalam industri mode dan tingginya tingkat konsumerisme di pasar disebabkan oleh

Naskah Masuk: 21 Oktober 2025; Revisi: 25 November 2025; Diterima:16 Desember 2025; Tersedia:18 Desember 2025

pesatnya perluasan industri mode dan eksploitasi berbagai sumber daya yang tersedia .(Dewa Made Weda Githapradana, 2020). Cirikhas dari *fast fashion* lebih menekankan pada konsep ritel dengan biaya yang murah, flesibilitas dalam konsep desain dan kecepatan dalam memenui permintaan dalm waktu yang relative singkat.

Pengembalikan ekosistem lingkungan agar menjadi seimbang tetap harus digalakan khususnya bagi produsen-produsen *fashion* yang dapat merencanakan pembuatan desain busana yang diawali dari merencanakan desain texstilnya, merencanakan pewarnaa texstilnya dan merencanakan teknik pola nya mengguakan teknik sampai dengan merencanakan produk yang dibuat harus memiliki desain yang *timeless* sehingga dapat mengatasi dampk *fast fashion*, sehingga saat ini mulai digalakkan budaya sustainable fashion. Beberapa desainer di seluruh dunia sudah mulai menyadari kualitas pakaian berkualitas tinggi. Data dari tahun 2017 menunjukkan bahwa dalam lima belas tahun terakhir, waktu yang diperlukan untuk memakai pakaian sebelum dibuang telah menurun hingga 36%. Pakaian rata-rata digunakan empat puluh kali sebelum dibuang hanya di Amerika Serikat. Hasil poling yang dilakukan mahasiswa Jurusan Desain Busana Sekolah Tinggi Desain Interstudi Di Jakarta menyatakan bahwa busana dalam allemari hanya dipakai sekitar 2/3 dari koleksi yang ada, sehingga kecenderungan untuk membeli barang fashion baru harus diperbaiki.(Dewi Rahmawaty, 2021)

Sangat penting bagi desainer untuk mempelajari dan memperhatikan konsep pakaian etis. Mengacu pada efek yang diberikan dan transaksi pada lingkungan yang terlibat dalam pembuatan pakaian yang akan dipakai masyarakat Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang untuk menerapkan mode yang berkelanjutan.(Ramadhan, 2024). Pelaku dibidang fashion agar dapat menciptakn produk busana yang berkelanjutan sehingga tidak akan muncul istilah fast fashion. Usaha yang dapat dilakukan yaitu mengaplikasikan teknik *zero waste puttern cutting* dimana usaha yang dilakukan untuk menciptakan desain busana dengan teknik memotong dengan tanpa menyisakan perca sehingga tidak menghsailkan sampah *texstil*.

Konsep zero waste melibatkan, pengurangan, dan menggunakan kembali adalah upaya prioritas. Jika tiga langkah pertama tidak dapat dilakukan, *recycle, rot,* atau daur ulang, dan pembusukan akan dilakukan. (Verawati, 2022). Konsep pengurangan sampah dalam dunia *fashion* bentuk produk busana yang dihasilkan dari pola *zero waste* belum banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi pada msyarakat terhadap produk. *Zero waste* puttern cutting merupakan cara mengobtimalkan penggunaan kain dengan hasil presentasi limbah kain kurang dari 15% dengan melakukan ploting Pola pada kain(Surabaya & Fashion, 2021). Semua potongan pola memiliki fungsi yang dapat disatukan kembali. Fenomena yang terjadi saat ini Desainer yang ada di Indonesia belum sepenuhnya

merealisasikan teknik ini, berbanding terbalik degan yang ada diluar negeri sudah banyak industry Fashion yang dibuat dan menerapkan metode ini dalam proses desainnya, proses potong bahannya dan produksinya, dan disosialisasikan oleh *customer* terkait dengan produk busana dengan tema *zero weste*.

Penerapan teknik cutting dengan menggunakan konsep *zero waste* dapat diterapkan pada beberapa jenis busana, salah satunya pada pembuatan *ready to wear*. Jenis busana ini dapat tampil dengan berbagai *look* dan *style*, sehingga lebih leluasa dalam penerapan teknik *zero waste* karena tidak semua desain busana memungkinkan dibuat tanpa sisa kain. Beberapa desain, seperti kamisol atau gaun dengan potongan *fit body*, cenderung sulit diterapkan teknik *zero waste* karena membutuhkan presisi pola yang mengikuti bentuk tubuh (Rissanen & McQuillan, 2016). *Ready to wear* memiliki karakter pengembangan desain yang lebih luas, fleksibel, dan adaptif terhadap berbagai kesempatan pemakaian, sehingga lebih memungkinkan untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam proses produksinya (Gwilt, 2020). Penerapan *zero waste pattern cutting* pada busana *ready to wear* juga menjadi strategi penting dalam mengurangi limbah tekstil serta mendukung praktik *sustainable fashion* dalam industri mode modern (McQuillan, 2015).

Pembuatan suatu busana erat kaitannya dengan bahan / kain yang akan digunakan serta motif apa yang ada di kain tersebut, karena dengan adanya motif pada kain akan membuat tampilan busana terlihat indah sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi apalagi apabila motif yang dihasilkan dari teknik yang alami, contohnya seperti. *ecoprint.* Teknik *ecoprint* digunakan untuk menghias kain yang terbuat dari bahan alam dengan berbagai bentuk dan warna. Metode pewarnaan ramah lingkungan merupakan sebuah teknik pewarnaan kain yang unik karena tidak bisa diulang dan menggunakan bahan yang ramah *lingkungan* sudah dikenal oleh mastarakat Indonesia dengan motif-motif yag dihasi *lingkungan*sudah dikenal oleh mastarakat Indonesia dengan motif-motif yag dihasi kan keluar dari bentuk aslinya yang dihasilkan dari tanin yang berasal dari daun, setelah mengalami proses seperti steam dan *pounding* (Dian Nmawarni, n.d.).

Terstil *ecoprint* agar tampil dengan produk yang menarik dan tidak monoton, perlu adanya inovasi untuk menerapkan prinsip *sustainable fashion*. Penulis tertarik untuk mengkolaborasikan dengan teknik *citting zero waste* agar busana yang dihasilkan menjadi busana yang memiliki daya pakai yang lebih lama dengan desain yang menarik

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep "limbah *zero*" digunakan dalam industri masal untuk mengurangi limbah yang dihasilkan selama proses produksi, sehingga mengurangi dampak pencemaran lingkungan.. Senada dengan steatment dari penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa pola zero waste merupakan teknik membuat busana dengan penempatan pola yang efektif sehingga tidak banyak menghasilkan limbah pra-produksi (Rhomadhona, 2024) Kebutuhan fashion menuntut untuk meninjau ulang agar produk yang dibuat tiak menghasilkan limbah sampah hasil produksi dan menekan adanya fenomena *fast fashion*. Menurut (Nursari et al., n.d.) konsep zero waste telah diterapkan pada mode manusia sejak zaman kuno. Ini dapat dilihat dari bentuk geometris dalam pakaian Yunani, Romawi, dan Asia

Ketersediaan pakaian yang siap pakai atau siap pakai diperlukan untuk aktivitas dan pekerjaan wanita. Tanpa harus mengukur berat badan atau memesan desain terlebih dahulu, pakaian siap pakai dapat dipakai dengan mudah. Tidak perlu mengukur ukuran Anda untuk membeli dan memakai pakaian ini. metode standar, peralatan pabrik, dan metode konstruksi yang lebih cepat untuk mengurangi biaya. Istilah *"ready-to-wear", "prêt à porter",* atau "*off the peg"* mengacu pada pakaian yang telah dibeli dan dapat langsung dipakai tanpa harus mengambil langkah-langkah seperti memilih gaya, pengukuran, atau kain, dan setelah beberapa hari pakaian baru dapat dipakai(Christy & Gadi, 2023). Pendapat serupa juga diutarakan oleh ahli lain yaitu Busana siap pakai merupakan busana dimana proses pembuatannya berdasarkan ukuran umum atau standar produk yang dihasilkan berupa produk siap pakai yang dapat di tawaarkan karena konsep *ready to wear* merupakan busana yang digemari (Sorger, 2006). Membutuhkan analisis yang cermat untuk menentukan produk *ready to wear* yang nantinya mudah terjual dan diminati konsumen

Metode *Eco Print* dapat diartikan mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung antara daun dan kain. (1) et al., 2020). Teknik pemberian motif ini merupakan teknik yang ramah lingkungan dimana limbah yang di tinggalkan akan kembali kealam dengan menjadikan pupuk. Eco Print saat ini menjadi produk yang memiliki ruang tersendiri dan sangat disukai karena dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam hal ini, prosesnya sangat alami dan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan, metode kualitatif dilakukan secra diskriptif berdasarkan analisis dari kajian-kajian literatur dan hasil kajian serta menghasilkan experiment yang berkaitan dengan penelitian. Obyek penelitian yaitu penerapan *ready to wear teknik zerowaste*

pada tekstil pewarna alami, busana yang dihasilkan memiliki bentuk dasar persegi empat. Exsperimen dilakukan untuk menunjukkan potensi yang dimiliki oleh *Ready to wear* dengan menerapan *zerowaste* dan menggunakan bahan ecoprint pewarna alami. pada pembuatan *ready to wear* yang terdiri dari atasan berupa blouse.

Pengumpulan Data dalam dalam penelitian ini salah satunya dengan metode obeservasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, observasi partisipan yakni peneliti terlibat aktif dalam kegiatan yang diobservasi mulai persiapan tempat, alat bahan, uji coba serta hasil uji coba (Pradana, 2025). Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Observasi disisni dilakukan dengan melakukan pengamatan pada proses pembuatan yang dimulai dari mengumpulkan data secara langsung dengan mengamati dan mencatat aktifitas yang dilakukan, dillanjutkan dengan proses menmbuat *layout* tekik pola *zero waste*, dan proses menjahit sampai dengan penyelesaian.

Metode dokumentasi diambil dari beberapa sumber berupa buku, *e-book,* skripsi dan artikel sebagai study *literature*(1) et al., 2020). Uji coba produk, dilakukan untuk melihat hasil rancangan bahan pada pola busana *Ready To Wear* dengan pola *zero waste* dengan memanfaatkan tannin tumbuhan sebagai pewarna alami bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk tulisan, gambar-gambar yang dibutuhkan sebagai literatur penunjang teori yang digunakan. Dokumen tulisan proses kegiatan yang dilakukan. Dokumen gambar meliputi foto, sketsa, desaian. Teknik pengumpalan data dokumentasi sebagai pelengkap yang dapat digunkan untuk data hasil observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode Kepustakaan merupakan metode yang dilakukan dengan Ketika seseorang melakukan penelitian, mereka melihat literatur yang berbeda, seperti jurnal, artikel, buku, atau tulisan, yang memiliki relevansi dengan topik penelitian mereka.. Tujuan metode kepustakaan adalah mengumpulkan data dan informasi dari berbagai bahan yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian, yang berupa jurnal, artikel, buku atau tulisan. Tujuan metode penelitian kepustakaan adalah mengumpulkan data dan informasi dari bermacam- macam material yang terdapat pada penelitian terdahulu, serta teori-teori yang dapat memperkuat penelitian ini, kemudian hasilnya dijadikan sebagai dasar dan alat utama untuk kegiatan di lapangan.

Analisis yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah menggunakan metode deskriptif. Penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif dimana pendekatan ini

menggambarkan fenomena tentang masalah pengertian yang didasarkan pada fakta-fakta tentang kejadian yang terjadi di sebagian dari komunitas yang membutuhkan solusi (Rustan et al., 2022). Data Penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif. dimana pendekatan ini menggambarkan fenomena tentang masalah yang didasarkan pada fakta-fakta tentang kejadian yang terjadi di sebagian dari komunitas yang membutuhkan solusidengan penerapan *zero waste* dengan menggunakan texstil alami *ecoprint* dan proses menjahit sampai dengan penyelesaian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan konsep *zero waste* pada *ready to wear* dengan *texstil ecoprint* pewarna alami

Penerapan konsep *zero waste* pada ready to wear dengan pewarna alam ecoprint dengan menetukan kriteria meliputi, hasil tampilan yang menarik dari segi menataan motif *ecoprint* dan dari segi kemudahan produksi, kesesuaian ukuran serta mempertimbangkan beberapa kriteria dalam proses desain , dan mempertimbangkan kriteria sebagaai berikut

1. Tampilan secara keselururuan dari segi motif ecoprint dengen desain *ready to wear* yang dibuat
2. Dimensi kebutuhan material bahan pewarna alami ecoprint
3. Siluet busana secara kesseluruhan
4. Flesksibilitas desain dan pola zero waste yang mudah penerapannya
5. Kintruksi busana dan pemakaian bahan pelapis

Eksperimen yang dilakukan pertama adalah pembuatan motif *ecoprint* pada bahan *rayon twill*, dengn menggunakan teknik steam, pada motif ecopring ini lebih ke bentuk motif kaki atau bawah, karena pada bagian atas kain akan di tambahkan motif sibori. Penguncian warna pada motif ecoprint ini menggunakan fixator tawas,dapat kita lihat hasil kain *ecoprint* berpaduan dengan sibori.

Gambar 1. Bahan dengan motif ecoprint kombinasi sibori.

Sumber : Penulis.

Experimen yang dilakukan berikutnya yaitu mengadaptasi dari pembuatan pola dengan teknik *zero waste*, hal ini dilakukan untuk menghasilkan pola *zero waste* perlu pemikiran

terkait dengan peletakan/penentuan *lay out*, dengan dimensi material lebar kain 1,50 cm dan panjang kain 1,48, dapat terlihat bahwa semua bagian bahan dapat digunakan secara maksimal, tidak menghasilkan perca sama sekali, pola *zero waste* dibawah ini sudah termasuk dengan bagian kampuh sehingga pola setelh dipastikan sudah pasti dapat di tandai per bagian dan lanjut pada proses memotong tricot dan melakukan pengepresan

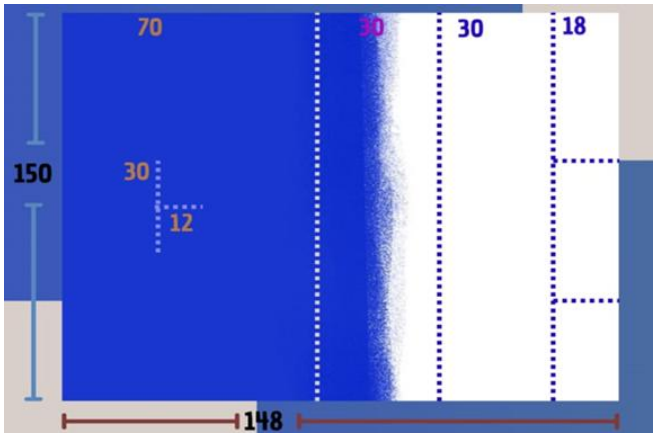

Gambar 2. Bahan dengan motif ecoprint kombinasi sibori.

Sumber : Penulis.

Mesin jahit, spool, skoci, jarum mesin jahit, metline, gunting kertas, mesin obras, sepatu standar, sepatu kaki satu, sepatu resleting jepang, penggaris pola, gunting kain, gunting batil, pendedel, rader, kapur, tangan, pensil, kertas pola, jarum pentul, setrika, sprayer, karbon, manekin, dan penghapus adalah semua alat yang digunakan untuk menjahit dan pola. Bahan–bahan yang digunakan untuk membuat *ready to wear* dengan menerapkan pola *zero waste*; kain rayon *twil*, trikot, benang warna sesuai dengan bahan utama.

Proses membuat satu potongan bahan dengan benang dan bantuan mesin jahit. Langkah-langkah untuk menjahit pakaian pesta denganmenerapkan pola *zero wste* dimulai dari memasang tricot pada busana *ready to wear*, serta menyambung potongan yang ada di dada polanya menyatu dengan lengan dan garis leher beserta belahan pada bagian depan busana, serta memasang lapisan leher beserta penyelesaian belahan yangada dibagian depan, sisa bahan dibuat untuk kelongaran pada bagian samping,dan tahap terahkir yaitu memasang saku tempel pada bagian dada.

Berdasarkan hasil exsperimen dan penerpan yang sudah dilaksanakan dengan mengadaptasi peletakan flat pattern tanpa menghasilka limbah sama sekali, penerapan *Zero waste* pada pembuatan busana *ready to wear* terdapat hasil visual yaitu:

1. Ukuran yang dihasilkan sesuai dengan ukuran busana *allsize*, dan proses pemotongan bahan disesuaikan degan motif dengan pewarna alam yang sudah dipastikan tetap terlihat

1. Proses exspriman yang dimulai dari pembuatan motif pewarna alam *ecoprint* teknik steam dan kombinasi sibori, dilanjut dengan proses penerapan *layout* pola *zero waste* dan proses jahit telah dilakukan secara signifikan.
2. Siluet dan tipe busana yang dihasilkan dari bentuk penerapan ready to weardengan konsep zero waste menggunakan pewarna alami ecoprint, secara keseluruhan memilki bentuk geometris sangat memungkinkan untuk diproduksi

Hasil Akhir

Setelah dilakukan berbagai proses pada penelitian ini menghasilkan visualisasi hasil akhir seperti berikut ini Penelitian (Hadinico & Wahyuningsih, 2025) menunjukkan bahwa metode cutting pattern zero waste tidak hanya dapat mengefisienkan penggunaan bahan tetapi juga memungkinkan desain yang lebih kreatif dan modular. Hal ini memungkinkan desainer membuat produk *mode* yang lebih unik, berguna, dan berkelanjutan menunjukkan bahwa pendekatan *zero waste pattern cutting* menunjukkan bahwa metode *cutting pattern zero waste* tidak hanya dapat mengefisienkan penggunaan bahan tetapi juga memungkinkan desain yang lebih kreatif dan modular. Hal ini memungkinkan desainer membuat produk mode yang lebih unik, berguna, dan berkelanjutan.tidak hanya mampu mengefisienkan penggunaan bahan, tetapi juga mendorong terciptanya desain yang lebih inovatif dan modular. Hal ini membuka peluang bagi desainer untuk menciptakan produk mode yang lebih personal, fungsional, dan berkelanjutan

Gambar 3. Visualisasi Hasil produk akhir.

Sumber Penulis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan *zero waste* pada busana *ready to wear* memang sebaiknya di biasakan sehingga nantinya akan menjadi pembiasaan untuk menekan limbah *fashion* yang dapat mengancam keberlangsungan hidup dimasa mendatang. *Movement fesyen* yang berkelanjutan sejalan dengan pembangunan berkelanjutan, yaitu pembangunan yang memenuhi kebutuhan

generasi saat ini tanpa mengancam kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Sumber daya alam harus selalu digunakan dalam pembangunan ekonomi agar generasi mendatang dapat melanjutkan pembangunan saat ini.(Dewi Rahmawaty, 2021)

Menurut temuan penelitian, daya tahan dan kualitas pakaian adalah hal yang diperhatikan saat membuat pakaian berdasarkan konsep mode yang berkelanjutan. Kualitas dan daya tahan barang sangat terkait dengan daya tahannya untuk jangka waktu yang lama. Pakaian berkualitas tinggi dan tahan lama akan tahan lama bahkan setelah dipakai berulang kali.(Ramadhan, 2024). Desainer harus menjaga daya tahan dan kualitas pakaian,dan penerapan yang sudah dilakukan melalui beberapa langkah pada masing-masing tahapan metode pembuatan *ready to wear* dengan pendekatan *zero waste* dengna menggunakan bahan pewarna alam *eco print.*

Konsep visioner diamana menciptakan busana dimulai dari pembuatan motif dengan pewarna alami dan dilanjutkan dengan usaha meminimalisir limbah kain dengan menerapkan konsep zero waste pada proses memotong dan lanjut dengan proses jahit sampai dengan penyelesaiaan, sehingga dapat dijadikan solusi dan referensi dalam bidang fashion untuk pembuatan busana secara *sustaianable.* Proses penerapan pembuatan busana dengan teknik *zero waste* memang sudah di terapkan dari sejak tahun 1940-an, akan tetapi masyarakat belum terlalu peduli, hanya masyarakat tertentu saja yang sudah mengetahui, dibutuhkan sosialisasi yang lebih luas agar tidak hnya produsen saja yang mengetahui tetapi juga konsumen tiadak hanya tau konsep sustainable tapi juga tau bentuk dari busana hasil dari konsep *zero waste*. merupakan salah satu konsep visioner diamana menciptakan busana dimulai dari pembuatan motif dengan pewarna alami dan dilanjutkan dengan usaha meminimalisir limbah kain dengan menerapkan konsep *zero waste* pada proses memotong dan lanjut dengan proses jahit sampai dengan penyelesaiaan, sehingga dapat dijadikan solusi dan referensi dalam bidang fashion untuk pembuatan busana secara sustaianablejuga unsur fungsional.

DAFTAR REFERENSI

Aisyah, A. C. N., Asiani Abu, H., & Abu, A. (2020). *Tumbuhan sebagai pewarna alami sutra (eco print) pada pembuatan busana ready to wear*. Universitas Negeri Makassar.

Christy, A., & Gadi, Z. (2023). Penerapan teknik zero waste pattern dan pola. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 6(3), 741–749. https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i3.18207

Githapradana, D. M. W. (2020). Kajian desain zero waste Daniel sebagai produk sustainable fashion. *Jurnal Seni dan Desain*, 41–50.

Gwilt, A. (2020). *A practical guide to sustainable fashion*. Bloomsbury Publishing.

Hadinico, A. T., & Wahyuningsih, U. (2025). Zerowrap: Inovasi desain busana zero waste berbasis filosofi mummy wrap. *Hastagina: Jurnal Kriya dan Seni*, 5, 124–133. https://doi.org/10.59997/hastagina.v5i02.5571

McQuillan, H. (2015). Zero-waste design practice: Strategies and risk taking for garment design. *Fashion Practice, 7*(1), 29–52. https://doi.org/10.1080/17569370.2014.977302

Nmawarni, D. (2025). *Pembuatan ecoprint*.

Nursari, F., Hervianti, D. F., & Telkom, U. (n.d.). Potensi penerapan konsep zero waste pada busana tradisional: Studi kasus kimono. *Jurnal Desain*, 67–75.

Pradana, A. (2025). Uji coba kombinasi motif ecoprint dan bentuk geometris. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 13(1), 135–146. https://doi.org/10.30591/pjif.v13i1.6356

Rahmawaty, D. (2021). Sustainable fesyen sebagai upaya gerakan zero waste. *Cendekia Desain Journal*, 2(2), 431–437. https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1869

Ramadhan, A. F. (2024). Tren fast fashion pakaian masa new normal di Indonesia: Efektivitas konsep sustainable fashion terhadap lingkungan. *Journal of World Sustainable Consumption*, 1(2). https://doi.org/10.61511/jwsc.v1i2.2024.1247

Rhomadhona. (2024). Industri fashion di Indonesia sebagai penyumbang limbah. *Abdi Karya*, 1(1), 1–5.

Rissanen, T., & McQuillan, H. (2016). *Zero waste fashion design*. Bloomsbury Publishing.

Rustan, Agustang, A., & Idrus, M. (2022). Penerapan gaya hidup zero waste sebagai upaya menyelamatkan lingkungan. *Sibatik Journal*, 2(6). https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i6.887

Verawati, P. (2022). Kebijakan extended producer responsibility dalam penanganan masalah sampah di Indonesia. *Jurnal Hukum Lingkungan*, 9(1), 189–197.